

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 11 Juli 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Fatah Mekah

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. melanjutkan penyampaian kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa Fatah Mekah.

Penyerahan Kunci Ka'bah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada saat Fatah Mekah, kunci Ka'bah berada dalam kepemilikan Usman bin Talhah. Hadhrat Ali ra. sempat meminta agar kunci Ka'bah diberikan kepadanya. Namun, setelah keluar dari Ka'bah, Hadhrat Rasulullah saw. justru mengembalikan kunci tersebut kepada Usman bin Talhah ra., yang saat itu telah memeluk Islam.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa suatu ketika sebelum hijrah, Hadhrat Rasulullah saw. pernah meminta kunci Ka'bah kepada Usman bin Talhah. Namun, Usman justru membalasnya dengan kata-kata kasar kepada Nabi saw. Pada saat itu, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda kepada Usman agar ia ingat bahwa suatu hari nanti, kunci Ka'bah pasti akan berada di tangannya, dan ia akan memberikannya kepada siapa pun yang ia kehendaki. Usman menjawab

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

bahwa jika hari itu benar-benar tiba, maka hari itu akan menjadi hari kehinaan bagi kaum Quraisy. Namun, Nabi saw. menegaskan bahwa justru hari itu akan menjadi hari kemuliaan.

Hudhur aba. menambahkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tidak pernah melupakan semua itu dan bagaimana beliau saw. diperlakukan selama di Mekah. Akan tetapi, beliau saw. selalu membalasnya dengan kasih sayang dan kelembutan. Pada hari Fatah Mekah, Usman pun pasti teringat akan peristiwa tersebut, tetapi Hadhrat Rasulullah saw. berkata kepadanya agar ia tetap memegang kunci tersebut, dan bahwa kunci itu akan tetap diwariskan dalam silsilah keluarganya. Hingga hari ini, kunci Ka'bah masih berada dalam keturunan Usman bin Talhah ra.

Kesucian Kota Mekah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada hari kedua setelah Fatah Mekah, Bani Khuza'ah membunuh seorang laki-laki dari Bani Hudhail. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian berpidato di hadapan orang-orang dan menyatakan bahwa Allah Ta'ala telah menjadikan Mekah sebagai tanah suci sejak Dia menciptakan langit dan bumi, matahari dan bulan, serta gunung Shafa dan Marwah. Kesucian Mekah bukan diciptakan oleh manusia, melainkan oleh Allah Ta'ala sendiri, dan Mekah akan tetap suci hingga Hari Kiamat. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan menumpahkan darah di dalamnya ataupun menebang tumbuh-tumbuhannya. Larangan ini berlaku bagi siapa pun, baik sebelum maupun setelah zaman Nabi saw. Semua itu hanya diperbolehkan bagi Nabi saw. hanya dalam waktu yang sangat terbatas di satu hari tertentu saja.

Hadhrat Rasulullah saw. kemudian mensehati Bani Khuza'ah agar tidak membunuh siapa pun lagi. Untuk orang yang sudah mereka bunuh itu, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa beliau saw. sendiri yang akan membayar *diyat* (tebusan darah) sebanyak seratus ekor unta. Selanjutnya, Nabi saw. menyatakan bahwa jika ada seseorang yang membunuh, maka keluarga korban dapat menuntut *diyat* (uang tebusan darah) atau balasan yang setimpal (membunuhnya)

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa di masa-masa tersebut, terungkaplah rencana Fudalah bin Umair untuk membunuh Hadhrat Rasulullah saw. Ia berada di tengah kerumunan saat Nabi saw. sedang bertawaf mengelilingi Ka'bah, dan ia berencana menyerang Nabi saw. dengan sebilah belati. Ketika Fudalah mendekat, Nabi saw. melihatnya dan bertanya, 'Apa yang sedang ia pikirkan?' Fudalah berbohong dan menjawab bahwa ia sedang berdzikir. Hadhrat Rasulullah saw. tersenyum dan menyuruhnya untuk memohon ampun kepada Allah Ta'ala, karena beliau saw. tahu bahwa Fudalah sedang berbohong. Nabi saw. kemudian mendekat, meletakkannya di dada Fudhalah. Fudhalah sendiri mengisahkan bahwa ketika Nabi saw. mengangkat tangannya dari dadanya, pada saat itu tidak ada seorang pun di dunia ini yang lebih ia cintai daripada Hadhrat Rasulullah saw., dan ia pun membatalkan rencananya.

Ayahanda Hadhrat Abu Bakar ra. Memeluk Islam

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada masa-masa itu juga, ayahanda dari Hadhrat Abu Bakar ra. memeluk Islam. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. memasuki Masjidil Haram, Hadhrat Abu Bakar ra. membawa ayahnya untuk menemui beliau saw. Ketika melihatnya, Hadhrat Rasulullah saw. bertanya kepada Hadhrat Abu Bakar ra., mengapa ia membawa orang tua yang sudah sepuh seperti itu menemuinya, padahal beliau saw. sendiri bisa saja mendatangnya. Hadhrat Abu Bakar ra. menjawab bahwa ia merasa lebih pantas apabila ayahnya yang datang kepada Nabi saw. Lalu, Hadhrat Rasulullah saw. meletakkan tangan beliau di dada ayahanda Hadhrat Abu Bakar ra. dan mengajaknya masuk Islam, yang kemudian diterimanya.

Kesederhanaan Sang Penakluk Mekah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada hari Fatah Mekah, Hadhrat Rasulullah saw. bertanya kepada Hadhrat Ummu Hani ra. apakah ada makanan di rumahnya. Ia menjawab bahwa hanya ada roti kering dan tidak ada yang lain, dan ia merasa malu untuk menyuguhkan hal itu kepada Nabi saw. Namun Hadhrat Rasulullah saw. berkata bahwa itu sudah cukup, dan memintanya untuk dibawa. Ketika Ummu Hani ra. membawakan roti kering tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. bertanya apakah ia memiliki semacam kuah atau lauk. Ummu Hani ra. menjawab bahwa ia hanya memiliki cuka. Nabi saw. meminta agar cuka itu pun dibawa, lalu beliau saw. menuangkannya di atas roti. Beliau memakan roti itu dengan gembira dan bersyukur kepada Allah Ta'ala seraya bersabda, “Cuka adalah kuah (lauk) terbaik.” Inilah perilaku Sang Penakluk Mekah, yang sebenarnya bisa memilih makanan apa pun yang beliau saw. inginkan, namun beliau saw. justru memilih makanan sederhana berupa roti kering dan cuka.

Ungkapan Cinta Hadhrat Rasulullah saw. di Mekah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa terdapat banyak momen yang menunjukkan rasa cinta dan kesetiaan yang mendalam pada saat peristiwa Fatah Mekah. Misalnya, diriwayatkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. mencium Hajar Aswad, melakukan tawaf mengelilingi Ka'bah, lalu naik ke puncak Bukit Shafa, di mana beliau saw. berdzikir dan berdoa kepada Allah. Kaum Anshar dari Madinah berada di bawah beliau saw. saat itu, dan mereka ikut berdzikir bersama.

Ketika menyaksikan betapa besar rahmat dan kasih sayang yang ditunjukkan Nabi saw. kepada penduduk Mekah, sebagian Anshar mulai membisikkan kekhawatiran—apakah Nabi saw. kini akan tetap tinggal bersama keluarga dan kaumnya di Mekah? Membayangkan kemungkinan perpisahan dengan Hadhrat Rasulullah saw., hati mereka menjadi sedih.

Pada saat itu, Hadhrat Rasulullah saw. menerima wahyu, dan setelah itu beliau saw. bertanya kepada kaum Anshar, apakah mereka khawatir bahwa beliau saw. akan diliputi oleh

rasa cintanya kepada Mekah. Kaum Anshar menjawab bahwa itulah yang memang sedang mereka pikirkan. Nabi saw. pun bersabda bahwa beliau saw. telah hijrah ke Madinah semata-mata karena Allah, dan bahwa kehidupan serta wafat beliau saw. kini bersama kaum Anshar. Mendengar hal ini, kaum Anshar menangis tersedu-sedu dan berkata bahwa mereka berpikir demikian hanya karena cinta dan kasih yang sangat besar kepada Nabi saw. Hadhrrat Rasulullah saw. bersabda bahwa Allah dan Rasul-Nya saw. menyaksikan kejujuran mereka dan menerima alasan mereka.

Ketika Hadhrrat Rasulullah saw. sedang berjalan dan para sahabat mengikuti beliau saw., Abu Sufyan melihat mereka dan terlintas dalam benaknya keinginan untuk mengumpulkan pasukan dan berperang kembali melawan mereka. Ia hanya memikirkannya dalam hati dan tidak mengucapkannya secara lisan. Namun, Hadhrrat Rasulullah saw. mendekatinya, meletakkan tangan beliau di dada Abu Sufyan, dan bersabda bahwa jika ia mencoba melakukannya lagi, maka Allah Ta'ala akan menghinakannya lagi. Setelah itu, Abu Sufyan menyesali pikirannya tersebut.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ketika waktu salat tiba, Hadhrrat Rasulullah saw. memerintahkan Hadhrrat Bilal ra. untuk naik ke atas Ka'bah dan mengumandangkan azan. Diriwayatkan bahwa pada hari itu, Hadhrrat Rasulullah saw. menunaikan seluruh salatunya hanya dengan satu kali wudhu sepanjang hari.

Hindun dan Orang-Orang Quraisy Masuk Islam

Selanjutnya, Hudhur aba. bersabda, pada hari itu, Hadhrrat Rasulullah saw. memperbarui bai'at. Semua orang datang kepada Nabi saw. dan berbai'at bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad (saw) adalah Utusan-Nya, serta bahwa mereka akan senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya (saw). Pertama-tama, Hadhrrat Rasulullah saw. mengambil bai'at dari kaum lelaki, lalu diikuti oleh kaum wanita.

Ketika Nabi saw. mengambil bai'at dari kaum wanita dan menyampaikan bahwa mereka harus berjanji untuk tidak mencuri, Hindun—istri Abu Sufyan—menyela dan berkata bahwa terkadang ia mengambil harta milik Abu Sufyan. Abu Sufyan yang berada di dekatnya berkata bahwa apa pun yang telah ia ambil hingga saat itu telah ia maafkan dan telah dihalalkan baginya. Hadhrrat Rasulullah saw. bertanya apakah orang yang menyela itu adalah Hindun? karena saat itu wajahnya tertutup. Hindun menjawab bahwa memang benar ia adalah Hindun, dan ia memohon kepada Nabi saw. agar mengampuni semua perbuatan yang telah ia lakukan sebelum itu.

Hadhrrat Rasulullah saw. bersabda bahwa ia dan kaum wanita lainnya harus berjanji untuk tidak melakukan perbuatan keji, dan tidak membunuh anak-anak mereka. Hindun menanggapi bahwa ia telah membesarkan anaknya, dan justru mereka yang membunuh anaknya dalam Perang Badar. Mendengar hal itu, Nabi saw. dan Hadhrrat Umar ra. tertawa. Kemudian Hadhrrat Rasulullah saw. mengatakan bahwa mereka juga harus berjanji untuk tidak membuat tuduhan palsu dan tidak mendurhakai perintah Nabi saw.

Setelah bai'at selesai, Hindun, yang dikenal sebagai wanita yang cepat dalam berbicara, berkata bahwa kini ia telah menjadi Muslimah, maka Hadhrrat Rasulullah saw. tidak boleh membunuhnya. Hadhrrat Rasulullah saw. tertawa dan bersabda bahwa memang benar demikian. Pada hari itu, telah terjadi perubahan luar biasa di tengah-tengah masyarakat, hingga seseorang seperti Hindun pun mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ada seseorang yang datang kepada Hadhrrat Rasulullah saw. untuk berbai'at, namun ia begitu takjub dan terpesona sehingga tubuhnya gemetar. Hadhrrat Rasulullah saw. menenangkannya dan bersabda agar ia tidak takut, karena beliau saw. bukanlah seorang raja. Beliau saw. hanyalah anak dari seorang wanita yang biasa memakan daging kering di Mekah.

Bantahan atas Tuduhan Mengenai Individu yang Diperintahkan untuk dibunuh

Hudhur aba. bersabda, terdapat beberapa riwayat yang menyebutkan bahwa pada saat peristiwa Fatah Mekah, ada orang-orang tertentu yang diperintahkan untuk dibunuh oleh Hadhrrat Rasulullah saw. Namun, jika dianalisis secara mendalam berdasarkan riwayat-riwayat tersebut, serta ditinjau dari perilaku dan akhlak Hadhrrat Rasulullah saw., maka hal tersebut bertentangan dan tidak mungkin dilakukan oleh beliau saw.

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan dari Hadhrrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., Khalifatul Masih II ra, yang menyatakan bahwa terdapat 11 orang yang telah melakukan kejahatan perang yang berat dan karena itu pantas dijatuhi hukuman mati. Namun, meskipun demikian, mayoritas dari mereka akhirnya diampuni oleh Hadhrrat Rasulullah saw. atas permintaan dan rekomendasi dari kaum Muslimin lainnya. Pandangan ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Hadhrrat Masih Mau'ud, Hadhrrat Mirza Ghulam Ahmad as.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa sebagian sejarawan keliru dalam menyampaikan pandangannya terkait hal ini. Beberapa dari mereka menyatakan bahwa Hadhrrat Rasulullah saw. memerintahkan eksekusi terhadap orang-orang yang menulis syair-syair menghina beliau saw. Padahal, hal ini jelas tidak mungkin terjadi, karena Hadhrrat Rasulullah saw. tidak pernah menuntut balas secara pribadi. Bahkan lebih dari itu, pada saat peristiwa Fatah Mekah, Hadhrrat Rasulullah saw. justru memaafkan orang-orang yang sebelumnya telah melakukan pelanggaran yang jauh lebih besar.

Bahkan, wanita Yahudi yang pernah memberikan daging beracun kepada Hadhrrat Rasulullah saw. pun dimaafkan oleh beliau saw. Maka dari itu, tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa Hadhrrat Rasulullah saw. akan memerintahkan eksekusi terhadap orang-orang yang hanya mengucapkan kata-kata atau syair yang menentangnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadhrrat Masih Mau'ud as, hanya segelintir orang yang dijatuhi hukuman mati, dan itu pun sebagai bentuk hukuman yang sah sesuai syariat atas pembunuhan yang telah mereka lakukan—sebuah hukuman yang telah ditetapkan oleh Allah sendiri.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan penyampaian peristiwa ini pada khutbah yang akan datang.

Seruan untuk Berdoa

Hudhur aba. menyampaikan seruan untuk berdoa untuk keadaan dunia saat ini. Setiap orang harus terus-menerus berdoa untuk dunia ini. Hudhur aba. bersabda bahwa sebagaimana telah beliau saw. ingatkan berkali-kali sebelumnya, umat sebaiknya mulai menyiapkan persediaan bahan makanan setidaknya untuk beberapa bulan ke depan. Bahkan, beberapa pemerintah kini juga telah mulai mengimbau warganya untuk melakukan hal yang sama. Semoga Allah Ta'ala merahmati dunia ini dan menyelamatkannya dari kondisi perang yang mengerikan.

Salat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah ghaib untuk para anggota Jemaat yang telah wafat berikut ini:

Amatul Naseer Nighat

Amatul Naseer Nighat adalah istri dari Raja Abdul Malik. Almarhumah adalah cucu dari Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra. dan putri dari Kolonel Mirza Daud Ahmad. Almarhumah tinggal selama bertahun-tahun di Amerika Serikat, dan berkhidmat di dalam Lajnah Imaillah selama sekitar sepuluh tahun. Almarhumah dawah memberikan sedekah dan beramal. Almarhumah sering membantu orang-orang miskin, bahkan membantu beberapa orang membangun rumah mereka. Almarhumah dikenal sangat dermawan dan peduli. Almarhumah sangat khusyu dalam berdoa. Almarhumah kerap membaca bait-bait syair karya Hadhrat Mash Mau'ud as. Almarhumah sangat baik terhadap tetangga dan kerabatnya. Hudhur aba. berdoa agar Allah Ta'ala mengampuninya dan melimpahkan rahmat kepadanya.

Al Haj Yaqoub Ahmad bin Abu Bakr

Al Haj Yaqoub Ahmad bin Abu Bakr adalah mantan kepala sekolah Ahmadiyya Senior High School yang baru-baru ini wafat dalam sebuah kecelakaan mobil. Almarhum meninggalkan dua istri, empat anak, ibu, dan saudara laki-lakinya. Ia mendedikasikan hidupnya untuk berkhidmat di Jemaat Ahmadiyah. Ia dikirim oleh Jemaat untuk belajar administrasi bisnis dan kemudian ditawarkan pekerjaan oleh pemerintah, namun ia menolak tawaran tersebut demi mengabdikan kepada Jemaat. Ia juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Kharijiah Nasional. Ia adalah pribadi yang berilmu dan tergabung dalam berbagai komite akademik, dewan, dan lembaga. Ia dikenang sebagai pemimpin yang teguh pada prinsip dan luar biasa. Ia selalu mengaitkan seluruh keberhasilannya dengan kedekatannya kepada Jemaat dan Khilafat. Ia memiliki banyak sifat mulia. Selain sebagai pemimpin besar, ia juga sangat rendah hati.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. sangat dekat dengan almarhum saat masih tinggal di Ghana, dan mereka adalah sahabat karib. Setiap kali Hudhur aba. membutuhkan seseorang yang bisa dipercaya untuk menjalankan suatu tugas, beliau aba. akan mengandalkannya karena ia dikenal sangat dapat dipercaya. Almarhum memiliki kesetiaan yang luar biasa kepada Khilafat. Almarhum meninggalkan warisan ibadah dan ketaatan untuk keluarganya. Hudhur aba. mendoakan agar Allah mengampuni dan merahmatinya serta memberi taufik kepada anak-anaknya untuk mengikuti jejak amal shaleh dan kesetiaannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ